



Analisis Pendapatan Petani Mentimun (*Cucumis sativus* L) di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang

Indy Firatama¹, Amnilis², dan Alin Deri Utama³,

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: indyfiratama@gmail.com¹; amnilis4@gmail.com²; dan bonusutan88@gmail.com³

Corresponding Author: amnilis4@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL:

Received : 03/01/2024

Revised : 16/01/2024

Publish : 07/02/2024

Kata kunci: Mentimun, petani, pendapatan, karakteristik.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik petani timun suri di Kecamatan Kuranji, Kelurahan Kuranji, Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan sampel sebanyak 50 orang, untuk menentukan sampel data yang dikumpulkan berupa data acak dengan menggunakan tabel jejak, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden yang diamati adalah sebagai berikut, (1) Tingkat pendidikan yaitu mayoritas responden adalah petani dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 20 responden (40,00%), (2) Ditinjau dari segi umur secara keseluruhan responden berada pada kelompok umur produktif yaitu 39-47 tahun. (3) Luas lahan responden paling banyak adalah 0,5-0,6 Ha. (4) Dari segi pengalaman bertani, responden umumnya memiliki pengalaman 5-10 tahun dan (5) jumlah tanggungan dalam keluarga, mayoritas responden memiliki 2-5 orang tanggungan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani adalah Rp. 35.357.232/Ha/MT dengan rata-rata total biaya usahatani sebesar Rp. 23.596.957/Ha/MT sehingga total pendapatan petani sebesar Rp. 11.760.275/Ha/MT. berdasarkan hasil analisis penerimaan, produksi, harga, dan luas lahan bahwa usahatani mentimun di lokasi penelitian layak untuk diusahakan.

ABSTRACT

Keywords: Cucumber, farmer, income, characteristics.

The purpose of this study was to determine the characteristics of granola Cucumber Farmers in Kuranji District, Kuranji Village, Padang City. The study was conducted in September 2022. The location determination was carried out purposively with a sample of 50 people, to determine the sample data collected in the form of random data using trace tables, the data collected in the form of primary data and secondary data. The results of this study can be concluded that the characteristics of the respondents observed are as follows, (1) Education level, namely the majority of respondents are farmers with the final education level of Senior High School (SMA) 20 respondents (40,00%), (2) In terms of overall age, the respondents are in the productive age group of 39-47 years. (3) The most respondent's land area is 0.5-0.6 Ha. (4) In terms of farming experience, the respondents generally have 5-10 years of experience and (5) the number of dependents in the family, the majority of respondents have 2-5 dependents. The average income obtained by farmers is Rp. 35.357.232 /Ha/MT with an average total cost of farming Rp. 23.596.957/Ha/MT. so that the total income of farmers is Rp. 11.760.275//Ha/MT. based on the results of the analysis of acceptance, production, price, and land area that cucumber farming in the research location is feasible to cultivate.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam komoditi disektor pertanian diantaranya ada sayuran, buah-buahan, umbi, dan lain sebagainya. Salah satu contoh sayuran tanaman mentimun. Tanaman mentimun tersebar luas diberbagai wilayah di Indonesia dan memiliki produksi yang mengalami kenaikan tiap tahunnya. Perkembangan produk hortikultura merupakan salah satu aspek pembangunan pertanian. Tanaman yang termasuk dalam tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Fungsi tanaman hortikultura selain sebagai penghasil bahan pangan tetapi juga memiliki fungsi yang lain.

Secara sederhana fungsi lain tersebut dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai fungsi penyedia pangan, fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan fungsi sosial budaya. Prospek budidaya tanaman mentimun sangat baik karena mentimun banyak digemari oleh masyarakat. Umumnya mentimun dikonsumsi dalam bentuk olahan segar seperti acar, asinan, salad dan lalap selain untuk tujuan konsumsi mentimun juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik dan pengobatan. Nilai gizi mentimun cukup baik karena sayuran buah ini merupakan sumber mineral dan vitamin (Muttaqiin, 2010).

Mentimun atau ketimun adalah tumbuhan yang berasal dari suku *Cucurbitaceae* atau labu-labuan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. Tumbuhan timun hidup merambat dan apabila tanaman ini sudah berbunga dan berbuah maka tumbuhannya akan mati atau dengan kata lain mentimun adalah tanaman semusim. Buah mentimun memiliki bentuk memanjang dengan warna hijau dengan garis putih kekuning-kuningan ketika masih muda dan akan berwarna lebih hijau hingga putih ketika semakin tua umur buahnya (Anwar et al, 2005).

Membudidayakan tanaman mentimun tidak berbeda dengan sayuran komersial lainnya. Penerapan usahatani yang intensif, kondisi iklim yang cocok, dan penerapan kultur teknis tanaman di lapangan secara tepat merupakan hal yang perlu di perhatikan dan tidak dapat di abaikan. Suplai unsur hara juga merupakan faktor yang mendukung dalam keberhasilan peningkatan produksi (Sumpena, 2001). Kecamatan Kuranji merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Padang, dimana diketahui produksi mentimun di Kecamatan Kuranji tertinggi ketiga setelah Kecamatan Pauh dengan produksi sebesar 421,8 Ton dengan luas panen 36 Ha dan produktivitas tertinggi keempat setelah Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 13,37 Ton/Ha.

Upaya peningkatan produksi mentimun bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Petani dihadapkan dengan suatu masalah yaitu dalam penggunaan segala faktor produksi pada proses pembudidayaan mentimun mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen. Dari pra survey yang dilakukan didapatkan informasi dari 10 orang petani mentimun berdasarkan (1) Umur, Rata-rata petani berumur kisaran 40-45 tahun, (2) Tingkat pendidikan, rata-rata pendidikan terakhir petani adalah SMA/SMK, (3) Luas lahan, rata-rata petani memiliki luas lahan 0,5 ha dengan produksi rata-rata 3,5-4,8 ton/ha, (4) Pengalaman usahatani, rata-rata pengalaman berusahatani 14 tahun, (5) Jumlah tanggungan keluarga, rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani 4-6 orang. Dilihat dari harga jual mentimun dari petani yang terkadang berfluktuatif, yaitu dapat terjadi kenaikan dan juga penurunan harga.

Petani mentimun menjual hasil produksinya kepada para pedagang pengepul di Desa

Belimbing. Harga jual mentimun di Kecamatan Kuranji, dimana harga rata-rata mentimun 2.500 dan Rata-rata pendapatan petani mentimun di Kecamatan Kuranji sebesar Rp. 11.760.275/Ha/MT. Sebagai seorang petani mentimun tentu mengharapkan keuntungan dari produk yang di usahanya. Oleh karena itu untuk mendapatkan keuntungan petani harus mengalokasikan biaya usahatani serta sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Tujuan Penelitian ini mengetahui karakteristik petani mentimun di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang dan Untuk mengetahui pendapatan petani mentimun di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat pada Bulan Agustus 2022. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa produktivitas mentimun di Kelurahan Kuranji berada pada urutan ketiga tertinggi setelah Kelurahan Sungai Sapiah sebesar 13,67 Ton dan luas lahan 10 Ha. Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang sampel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, dimana metode deskriptif digunakan untuk mengetahui Karakteristik Petani Mentimun di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji dan deskriptif kuantitatif untuk Menganalisis Pendapatan Mentimun di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik individu adalah sifat-sifat yang ditampilkan seseorang yang berhubungan semua aspek kehidupannya di dunia atau lingkungan sendiri bagian dari pribadi dan melekat pada diri seseorang. Karakteristik ini mendasari tingkah laku seseorang dalam situasi kerja maupun situasi yang lainnya (Rogers dan Shoemaker, 1971). Karakteristik dari masing-masing petani mentimun di Kelurahan Kuranji sudah di teliti berupa Umur, Pendidikan, Luas lahan, Pengalaman berusahatani, Tanggungan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Karakteristik Responden petani Mentimun di Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji Kota Padang.

| No | Keterangan | Jumlah (orang) | Persentase (100%) |
|----|---------------|----------------|-------------------|
| 1 | Umur (Tahun) | | |
| | 30 – 38 | 20 | 40,00 |
| | 39 – 47 | 25 | 50,00 |
| | 48 – 56 | 2 | |
| | 57 – 65 | 3 | 10,00 |
| | Jumlah | 50 | 100 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | SD | 10 | 20,00 |
| | SMP | 14 | 28,00 |
| | SMA | 20 | 40,00 |
| | S1 | 6 | 12,00 |
| | Jumlah | 50 | 100,00 |

| | | | |
|---|---------------------------------|-----------|---------------|
| 3 | Luas lahan (Ha) | | |
| | 0,5-0,6 | 36 | 72,00 |
| | 0,7-0,8 | 14 | 28,00 |
| | Jumlah | 50 | 100,00 |
| 4 | Pengalaman Berusahatani (Tahun) | | |
| | 5-10 | 25 | 50,00 |
| | 11-15 | 15 | 30,00 |
| | 16-20 | | |
| | 21-25 | 5 | 20,00 |
| | Jumlah | 50 | 100,00 |
| 5 | Tanggungans Keluarga(Orang) | | |
| | 2 – 4 | 21 | 42,00 |
| | 5 – 6 | 29 | 58,00 |
| | ≥7 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 50 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat Usia produktif adalah penduduk yang dianggap sudah bisa bekerja dan bisa menghasilkan barang dan jasa. Untuk umur 0-14 tahun di anggap sebagai usia yang belum produktif secara ekonomis, sedangkan penduduk yang berumur 15-64 tahun yaitu penduduk produktif. Penduduk usia produktif sangat erat kaitanya dengan tenaga kerja dan angkatan kerja (Mulyadi, 2012). Dari segi tingkat pendidikan responden cukup bervariasi, Pendidikan yang pernah ditempuh oleh petani sampel adalah SD sebanyak 10 responden (20,00%). Tamatan SMP sebanyak 14 responden (28,00%), tamatan SMA sebanyak 20 responden (40,00%), dan tamatan S1 sebanyak 6 responden (12,00%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada petani mentimun luas lahan responden petani paling banyak adalah 0,5-0,6 sebanyak 36 orang (72,00%). dan untuk luas lahan 0,7-0,8 Ha sebanyak 14 orang (28,00%). Luas atau sempitnya lahan yang dikuasai akan mempengaruhi anggota untuk mengolah lahan menurut Kuswardhani (1998). Dari segi pengalaman berusahatani petani responden di daerah penelitian pengalaman berusahatani 5-10 tahun sebanyak 25 responden (50,00%). Hal ini membuktikan bahwa petani yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki pengalaman usahatani Mentimun yang masih rendah. Pengalaman yang merupakan salah satu faktor yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatannya. Pengalaman petani dalam usahatani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adopsi inivasi pertanian (Syarifuddin, 2003)

Dari segi Tanggungan Keluarga petani responden di daerah penelitian tanggungan keluarga 4-5 orang sebanyak 29 responden (58,00%). Banyak jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani banyak melakukan aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Analisis Pendapatan Mentimun

1. Produksi Mentimun

Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan biaya produksi yang dihitung dalam jangka waktu per musim tanam, perbulan dan per tahun. Pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya (Kindangen 2000).

Produksi merupakan hasil usahatani yang dicapai oleh petani Mentimun di

Kelurahan Kuranji. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi Mentimun di Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji yaitu sebesar **7.920 Kg/Ha/MT** dengan harga 2.500/Kg. Permintaan mentimun semakin lama semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk.

2. Penerimaan Petani Mentimun

Penerimaan usahatani Mentimun didapat dari hasil perkalian antara jumlah hasil Produksi dengan Harga jual. Dimana harga rata-rata Mentimun yang berlaku pada saat kegiatan penelitian adalah Rp 2.500. Dari hasil penelitian ditentukan rata-rata penerimaan petani Mentimun di Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji yaitu sebesar Rp 19.800.050,00/Ha/MT. Besarnya rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani responden dalam kegiatan usahatani Mentimun yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Harga dan Penerimaan petani Mentimun di Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji

| No | Uraian | Jumlah |
|---------------------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | Produksi (Kg) | 7.920,00 |
| 2 | Harga Mentimun (Kg) | 2,500 |
| Total Penerimaan (Ha/MT) | | 19.800.050 |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan rata-rata penerimaan petani Mentimun sebesar Rp 35.357.232/Ha/MT, sedangkan rata-rata biaya tunai sebesar Rp 23.596.957/Ha/MT. Setelah dilakukan pengurangan antara rata penerimaan dengan rata-rata biaya tunai dan diketahui rata-rata pendapatan petani Mentimun di Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji Kota Padang sebesar Rp 11.760.275/Ha/MT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yang diamati sebagai berikut, (1) Umur secara keseluruhan responden tergolong dalam usia produktif, berumur 40-65 tahun. (2) Tingkat pendidikan, yaitu mayoritas responden adalah petani dengan tingkat pendidikan akhir tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) (3) Luas lahan responden yang paling banyak adalah $\leq 0,5$ Ha. (4) Pengalaman berusahatani, umumnya responden memiliki pengalaman 15-20 tahun dan (5) Jumlah tanggungan keluarga, mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan keluarga 2-5 orang.
2. Secara rata-rata produksi per luas lahan mentimun yang dihasilkan petani responden adalah sebesar 9.921,54 Kg/MT. Dengan rata-rata pendapatan petani Mentimun Di Kecamatan Kuranji Kelurahan Kuranji Kota Padang sebesar Rp.12.664,184Ha/MT.

REFERENSI

- Anwar, A, et al. 2005. Perbenihan Sayurandi Indonesia: Kondisi Terkini dan Prospek Bisnis Benih Sayuran. Bul. Agron. (33) (1) 38-47 (2005).
- Satriadi, Agung : 2022. Analisis Kelayakan Usahatani Kentang (*Solanum Tuberosum*L). SKRIPSI.Fak.Pertanian. Universitas Ekasakti: Padang.

- A. Hamdan Rifqi (2018). Analisa Pendapatan Usahatani Mentimun (*Cucumis sativus* L) di Desa Pakondang Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Jawa Timur.
- BPS Kota Padang 2022. Kota Padang dalam angka. Laporan Tahunan. Bapepeda: Padang.
- BPS Kota Padang 2022. Kota Padang Dalam Angka. ([http://padangkota.bps.go.id/publikasi/kota padang-angka2022/pdf](http://padangkota.bps.go.id/publikasi/kota%20padang-angka2022/pdf)).
- BPS Kota Padang 2022. Kecamatan Kuranji Dalam Angka ([http://padangkota.bps.go.id/publikasi/kota padang-angka2022/pdf](http://padangkota.bps.go.id/publikasi/kota%20padang-angka2022/pdf)).
- Bayu saputra (2019). Mengenai Analisis Struktur Biaya Pendapatan Usaha dan Pemasaran Mentimun di Kecamatan Wai Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Lampung.
- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi 14. Salemba Empat: Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dewani. 2000. Teknik budidaya untuk meningkatkan produksi mentimun dapat dilakukan dengan cara memanipulasi pertumbuhan yaitu dengan perlakuan pemangkasan. Jakarta. Bina Grafika.
- Djojosumarto, P. 2008. Pestisida dan Aplikasinya. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Saputra Yurlius, Erka (2019). Analisis Usahatani Mentimun di Kelurahan Kuranji Kota Padang. Sumatera Barat.
- Rahmadhani. Febrina (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Timun Suri Di Gampong Baba Jurong Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Aceh.
- Findho Veriendesky (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Mentimun Di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Sumatera Barat.
- Fauziyah, L. dan H. Tampubulun. 1991. Pengaruh Keadaan Sosial Petani Terhadap Keputusan Petani Dalam Penggunaan Sarana Produksi. Skripsi Ilmu-Ilmu Pertanian, Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara Press, Medan.
- Fithridan Anton 2014. Analisis Faktor Produksi Dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bayam (*Amarathus* Sp) Di Kota Bengkulu. Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal Agrisepe Vol 15 No. 1. Anton. Foth, H. D. 1991. Daar-dasar Ilmu Tanah. Univeritas Lampung Press. Lampung.
- Gujarati, Damodar. 1997. Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta. 2003. Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Huesin Umar, 2003. Metode Penelitian. Salemba Empat. Jakarta.
- Hermanto, 1994. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Hernanto. (1991). biaya merupakan korbanan yang dicurahkan di dalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Hayu Draifi Marla. 2016. Penelitian Tentang Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Lahan Pasir Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- Hanum, C. 2008. Teknik Budidaya Tanaman. DPSMK. Depdiknas.
- Hasyim, Husman, 2006. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Pertanian Terhadap Program Penyuluhan Petani. Laporan Hasil Penelitian Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Heady, C.O. and J.L. Dillon. 1964, Agricultural Production Function. Iowa State. University Press, Iowa.
- Hidayat Muhammad Taufiq (2013). Mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Mentimun Di Desa Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.
- Prayugo, S. 2007. Media Tanam Untuk Hias. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Imam Ghozali, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Undip Press. Semarang.
- Imdad, H. P dan Nawangsih, AA. 2001. Sayuran Jepang Edisi ke-3. Jakarta: PT. Penebar Swadaya. 76-78ha.
- Jhingan, M. L. 2003, Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian, Jakarta: PT. Raya Grafindo

Persada.

Jumin, Hasan Basri. 2005. Dasar-Dasar Agronomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jayasman. 2013. menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi motivasi kerja seseorang. Jakarta.

Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Bandung.

Koswara, J. 1992. Pengaruh Dosis Dan Waktu Pemberian Pupuk Nitrogen Dan Kalium Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jagung Manis Seleksi Dermaga 2. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. 2(1):1-6.